

# PENGARUH STIMULASI PSIKOSOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRA SEKOLAH

Ethyca Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes William Booth Surabaya. Jl. Cimanuk 20 Surabaya

Email: ethyca.sari@yahoo.com

## ABSTRAK

Usia prasekolah merupakan salah satu periode emas tumbuh kembang anak, rasa ingin tahu yang besar inilah yang kemudian mendorong anak usia prasekolah mengembangkan kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif memiliki peran yang besar pada perkembangan kecerdasan. Hal ini tidak lepas dari faktor genetik dan lingkungan. Stimulasi Psikososial bagi anak salah satunya dari lingkungan keluarga itu sendiri. Lingkungan juga bisa mengeksplorasi pengembangan kognitif melalui panca indera sehingga akan mempunyai manfaat bagi anak sendiri. Untuk itu aspek kognitif memegang peranan yang sangat penting dalam diri seseorang. Dalam penelitian menggunakan metode *one group pre post test* dengan uji statistik *Wilcoxon*. populasinya adalah Anak TK ADNI usia pra sekolah di wilayah Demak Timur Surabaya sejumlah 30 responden. Sample adalah sebagian anak usia pra sekolah di wilayah Demak Timur Surabaya tetapi pada penelitian sample keseluruhan yang diambil yaitu n: 30 anak. dengan menggunakan teknik total sampling. Variabel yang dipergunakan adalah tunggal. Pengumpulan data dengan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan Perkembangan kognitif baik berjumlah 16 orang (53%) sedangkan untuk stimulasi Psikososial yang sesuai sebanyak 16 orang (53%). Kesempulannya perkembangan kognitif dan stimulasi Psikososial yang terjadi pada anak yang sesuai jika orang tua memperhatikan dan mengetahui sedini mungkin adanya suatu perubahan yang tidak sesuai dengan perkembangan usia anak secara normal.

**Kata Kunci :** Perkembangan Stimulasi Psikososial, Perkembangan Kognitif, Anak TK

## ABSTRACT

*Preschool age is one of the golden periods of child growth and development, this great curiosity then encourages preschool-aged children to develop their cognitive abilities. Cognitive abilities have a major role in the development of intelligence. This is inseparable from genetic and environmental factors. Psychosocial stimulation for children is one of them from the family environment itself. The environment can also explore cognitive development through the five senses so that they will have forgiveness for their own children. For this reason, the cognitive aspect plays a very important role in a person. In this study, the one group pre post test method was used with the Wilcoxon statistical test. the population is pre-school ADNI kindergarten children in the East Demak area of Surabaya with a total of 30 respondents. The sample is part of the pre-school age children in the East Demak area of Surabaya, but in this study the overall sample taken is n: 30 children using total sampling technique. The variable used is single. Data collection by questionnaire. The results showed good cognitive development of 16 people (53%) while for appropriate psychosocial stimulation as many as 16 people (53%). In conclusion, cognitive development and psychosocial stimulation that occur in children are appropriate if parents pay attention and know as early as possible there is a change that is not in accordance with the normal age development of the child.*

**Keywords:** Development of Psychosocial Stimulation, Cognitive Development, Kindergarten Children

## PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan salah satu periode emas tumbuh kembang anak (Patmonodewo 2001). Menurut Hurlock (1980), usia ini disebut juga dengan usia penjelajah, artinya pada masa ini seorang anak memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu yang berada di sekelilingnya. Keingintahuan yang besar pada anak emudian mendorong anak usia prasekolah mengembangkan kemampuan kognitifnya. Pertumbuhan juga diartikan sebagai setiap perubahan tubuh yaitu ukuran tumbuh bertambah, baik fisik maupun struktural yang dapat dilihat dari perubahan berat badan, panjang atau tinggi badan, lingkaran kepala, pertumbuhan gigi, dan ossifikasi atau penulangan (Setionegoro 2007). Secara umum perkembangan fisik tubuh terlihat lebih kurus pada anak usia prasekolah baik laki-laki maupun perempuan. Kondisi ini mempunyai dampak pertumbuhan lemak tubuh melambat, mengakibatkan juga penambahan berat badan, tinggi badan serta perkembangan otak berpengaruh. Pertumbuhan otak terus berlanjut pada usia ini dibandingkan dengan saat bayi (Santrock, 2002)

Meskipun demikian, otak dan kepala merupakan organ yang berkembang paling

cepat dibandingkan anggota tubuh anak yang lain. Dijelaskan juga bahwa bagian atas dari kepala (mata, misalnya) akan lebih cepat berkembang dibandingkan bagian bawah dari organ ini. Hal ini sesuai dengan salah satu hukum atau prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu *cephalocaudal* (Hidayat 2004) yang berarti bahwa pertumbuhan anak menyebar ke seluruh tubuh dari kepala menuju ke bagian tubuh yang lebih bawah. Kemampuan anak yang menyangkut aspek ingatan, penalaran, simbol, pikiran dan pemecahan masalah merupakan tingkat pencapaian kemampuan anak dalam perkembangan kognitif (Atmodiwirjo 2001).

Anak usia prasekolah memasuki tahap praoperasional, dimana ditunjukkan dengan kemampuan anak menggunakan simbol untuk mengkonkretkan segala yang dipikirkan baik mengenai objek, tempat, maupun mengenai orang-orang disekitarnya. Dimana anak memahami mengenai konsep-konsep umur, waktu, ruang, dan pembelajaran moral menurut Jean Piaget. Papalia & Olds (1981) menjelaskan tiga karakteristik proses berfikir atau prasekolah anak yaitu *egosentris*, *centration*, dan *irreversibel*. *Egosentris* berarti proses

berfikir anak belum dapat menerima peraturan dari orang lain. Pada tahap sensori motorik berbeda pada awal perkembangan kognitif, Aktivitas motorik menunjukkan keadaan kognitif anak yang merupakan hasil dari stimulasi sensorik. Salah satu kegiatan untuk merangsang perkembangan anak adalah dengan memberikan stimulasi yaitu latihan gerak, latihan bicara, berpikir dan mandiri. Perkembangan yang berperan sangat besar pada kecerdasan anak adalah kemampuan anak kognitif. Faktor genetik dan lingkungan mempunyai peran yang besar terhadap perkembangan kognitif (Dariyo,2007) perkembangan kognitif tidak lepas dari faktor Menurut Sununingsih (2006) Stimulasi Psikososial bagi anak dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, hal ini dibuktikan bahwa stimulasi psikososial mempengaruhi perkembangan kognitif. Agar anak dapat tumbuh dengan optimal, diperlukan lingkungan yang kondusif. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan guna merangsang potensi yang dimiliki oleh anak (Dariyo 2007).

Kegiatan stimulasi ini dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga setiap ada kesempatan atau sehari-hari. Pada masa balita terutama pada masa kritis perkembangan selain dipengaruhi oleh

faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seperti gizi, perkembangan juga dipengaruhi oleh stimulasi atau rangsangan. Stimulasi diperlukan agar potensi anak, yang secara alami memang sudah ada di dalam dirinya dapat lebih berkembang. Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak.

Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Untuk perkembangan yang normal diperlukan pertumbuhan yang selalu bersamaan dengan kematangan fungsi. Kemampuan kognitif berhubungan dengan aktivitas intelektual seperti berpikir, menjelaskan, membayangkan, mempelajari kata, dan menggunakan bahasa. Pada masa balita perkembangan kognitif dipengaruhi oleh kematangan fisiologis, (Dariyo 2007). Seorang anak akan dapat melakukan koordinasi gerakan tangan, kaki maupun kepala secara sadar setelah saraf-saraf maupun otot bagian organ telah berkembang secara memadai. Artinya bahwa perkembangan kognitif harus diiringi dengan kematangan fisiologis.

## Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh stimulasi psikososial terhadap perkembangan kognitif anak usia pra sekolah .

## Target Luaran

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal tidak terakreditasi nasional		Draf manuscript Jurnal STIKES WB
2	Pemakalah dalam pertemuan Ilmiah	Nasional	Belum ada
		Lokal	Belum ada
3	Buku Ajar		Draf buku Ajar
4	Luaran lainnya jika ada (teknologi tepat guna, Model/Purwarupa, Desain, Karya seni/ Rekayasa Sosial		Draf Modul

## Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan

Sebagai pedoman dan acuan dalam membantu orang tua dalam meningkatkan kognitif anak dengan memberikan dukungan penuh melalui perhatian dalam perkembangan psikososialnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian berikutnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *one group pre post* .Pada penelitian ini populasinya adalah Anak TK

ADNI usia pra sekolah di wilayah Demak Timur Surabaya. N: 30. Sampel dalam penelitian seluruh anak TK ADNI sejumlah n:30 dengan teknik sampling Total Sampling.Instrumen yang dipergunakan Lembar kuisisioner .

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK ADNI yang terdiri dari 13 Rukun Tetangga ( RT ) masing – masing RT terdiri dari lebih kurang 80 sampai dengan 100 kepala keluarga dengan berbagai karakter berbeda dengan latar belaang sebagian besar dari suku madura, dengan karakteristi kampung padat penduduk. RW VI Demak Timur ini dibatasi dengan beberapa wilayah antara lain sebelah barat Pasar Turi Grosir Surabaya , sebelah timur pasar Blauran Surabaya , Wilayah Selatan Pasar Loak Surabaya , dan sebelah Utara Tanjung Perak Surabaya . RW VI Demak Timur merupakan wilayah yang sering menjuarai perlombaan kebersihan dan lingkungan penghijauan sekotamadya Surabaya , hal ini menunjukkan bahwa meskipun warga diwilayah tersebut sangat padat tetapi kesadaran masyarakat atau warga ditempat tersebut sangat tinggi dalam menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

## DATA UMUM

### Karakteristik Usia ibu pengaruh stimulasi psikososial terhadap perkembangan kognitif anak usia pra sekolah

No	Karakteristik Usia	Jumlah	Presentase
1	Usia 20-25 tahun	14	47%
2	Usia 26-30 tahun	10	33%
3	Usia 31-35 tahun	5	17%
4	Usia 36-40 tahun	1	3%
	J u m l a h	30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan usia ibu yang terbanyak adalah usia 20-25 tahun sebanyak 14 ibu ( 47 % ) dan yang terendah adalah usia 35-40 tahun (3%)

### Karakteristik Pendidikan ibu pengaruh stimulasi psikososial terhadap perkembangan kognitif anak usia pra sekolah

No	Karakteristik Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Perguruan Tinggi	15	50%
2	SMA	9	30%
3	SMP	6	20%
4	SD	0	0
5	Tidak Sekolah	0	0
	J u m l a h	30	100%

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan , pendidikan yang tertinggi adalah Perguruan Tinggi sejumlah 15 ibu ( 50% ), sedangkan yang paling rendah yang mempunyai tingkat pendidikan SD dan Tidak sekolah.

### Karakteristik Anak Ke berapa pada pengaruh stimulasi psikososial terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah

No	Karakterisk Anak Ke	Jumlah	Presentase
1	Pertama	10	33%
2	Kedua	12	40%
3	Ketiga	8	27%
	J u m l a h	30	100%

Berdasarkan karakteristik Anak ke dua yang paling banyak berjumlah 12 ibu ( 40%), dan sedangkan yang paling rendah berjumlah 8 ( 27 % ).

### Distribusi stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif pada anak pra sekolah

Stimulasi Psikososial	Sesuai	%	Tidak sesuai	%	Tot al	%
Per Kembang Kognitif						
Baik	16	53%	0	0	16	53%
Cukup	5	17%	0	0	5	17%
Kurang	0	0	9	30 %	4	30%
Jumlah	21	70%	9	30 %	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan Perkembangan kognitif baik sebanyak 16 orang (53%) sedangkan untuk stimulasi Psikososial yang sesuai sebanyak 16 orang ( 53% ).

## PEMBAHASAN

Karakteristik pendidikan Orang tua yang terbanyak adalah Perguruan Tinggi sebanyak 15 responden ( 50% ) . Menurut Prof. Dr. John Dewey: Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, Pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Sedangkan menurut Notoadmojo tahun 2003 menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang didapat .Dalam hal pemberian pendidikan pada anak, dibutuhkan peran serta dari para orang tua. Pendidikan orang tua dalam hal ini tinggi rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan akan berpengaruh pada pemberian pendidikan terhadap anak. Jika pendidikan orang tua tinggi maka pengetahuan akan pentingnya pemberian pendidikan pada anak juga tinggi, termasuk pemberian pendidikan pada anak usia dini mengingat pada usia tersebut anak mengalami masa emas perkembangan yang bagus sehingga tidak boleh terlewatkan dengan sia-sia. Jika orang tua pengetahuan rendah mengenai pendidikan, hal ini akan berpengaruh juga dalam menentukan

pendidikan bagi anaknya karena orang tua tidak mengetahui ada masa emas yang dialami anaknya sehingga mereka melewatkannya begitu saja tanpa memberikan stimulus yang akan mampu mengembangkan masa emas yang dimiliki anaknya seperti perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan tabel tentang yang mengalami stimulasi psikososial sebanyak 16 responden dengan perkembangan kognitif baik . Perhatian dan kasih sayang juga merupakan bagian dari stimulasi yang penting pada awal perkembangan bahasa anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, mencium, dan lain-lain. Anonim (2005) menjelaskan bahwa semakin sering orang tua menanggapi ajakan anak dalam berkomunikasi, maka anak akan semakin banyak mengenal konsep dan benda yang ada disekitarnya. Stimulasi psikososial merupakan bagian dari intervensi dini yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Patmonodewo 2001).

Selanjutnya, dijelaskan bahwa pemberian stimulus psikososial harus disesuaikan dengan dua konsep dasar, yaitu kesesuaian usia atau tahap perkembangan (*age appropriateness*) dan kesesuaian individual (*individual appropriateness*). Artinya, sebagai individu yang unik (setiap anak memiliki pola tumbuh kembang, kepribadian, gaya pembelajaran, dan latar belakang yang berbeda-beda), anak

mempunyai variasi kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya dan disesuaikan dengan usia tumbuh kembangnya. sehingga anak selalu berkembang dan nyaman berada di lingkungannya. Dijelaskan pula bahwa penerimaan terhadap keberadaan anak merupakan satu bentuk ikatan kasih sayang yang dapat menumbuhkan *basic trust* (rasa percaya yang kuat) dalam diri anak. Rasa percaya diri inilah yang selanjutnya dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk senantiasa belajar, termasuk dalam mengembangkan kemampuan perkembangan kognitif .Perkembangan kognitif berpengaruh positif pada stimulasi psikososial . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik proses berfikir anak, maka stimulasi psikososial anakpun akan semakin baik pula. Menurut Atmodiwirjo (2001), perkembangan kognitif merupakan tingkat pencapaian kemampuan anak yang menyangkut aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah hasil penelitian ini sesuai

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara perkembangan Perkembangan kognitif dan stimulasi Psikososial yang sesuai pada anak pra sekolah jika orang tua memperhatikan dan mengetahui sedini mungkin adanya suatu

perubahan yang tidak sesuai dengan perkembangan usia anak secara normal.

## **SARAN**

### **Untuk TK ADNI**

Perlu dilakukan sosialisasi bagi orang tua murid yang melakukan pendampingan pada saat menemani anak sekolah tentang perkembangan yang terjadi oleh anak secara normal melalui informasi sari pihak sekolah.

### **Untuk Institusi Pendidikan**

Sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenal perkembangan anak secara normal sehingga menimbulkan suatu kepekaan pada mahasiswa dalam melakukan praktek klinik khususnya di lahan praktek anak di Rumah Sakit, serta mampu mengenal secara dini gangguan yang bisa menghambat perkembangan anak tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2005. Memahami bahasa si batita dalam [www.achiza.blogspot.com](http://www.achiza.blogspot.com).

Betke, F. *et al.* 1998. *Prihatin Lahir Batin : Dampak Krisis Moneter dan Bencana*

El Nino terhadap Masyarakat, Keluarga, Ibu, dan Anak di Indonesia dan Pilihan Intervensi. Jakarta : Puslitbang Kependudukan dan Ketenagakejaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia bekerjasama dengan United Nations Children's Fund (UNICEF).

Departemen Kesehatan. 1997. Kuesioner Kematangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. Kantor Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Kuesioner Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak..

Duncan, G.J. & Katherine A. Magnuson. 2002. : Low Income (Poverty) during Prenatal and Postnatal Periods and Its Impact on Psychosocial Child Development. USA :Northwestern University.

Evans, J.L. & Robert G. Myers. 2000. Early Childhood Counts, A Programming Guide on Early Childhood Care for Development. The World Bank, Washington D.C.

Goleman, D. 1997. Kecerdasan Emosional. T. Hermayo, penerjemah. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.